

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Permendikbudristek No. 12 Tahun (2024) memberlakukan Kurikulum Merdeka untuk semua jenjang sekolah termasuk sekolah menengah pertama. Penerapan kurikulum ini didasarkan pada prinsip fleksibilitas. Aulia (2024) menjelaskan, “Kurikulum Merdeka menawarkan pendekatan yang lebih fleksibel dan adaptif, memungkinkan guru untuk menyesuaikan metode dan materi pembelajaran dengan kebutuhan siswa, dan memberi ruang bagi siswa untuk mengembangkan potensi mereka secara optimal”. Dengan demikian, kurikulum ini berpusat pada pengembangan minat dan bakat peserta didik.

Kurikulum Merdeka juga menetapkan Capaian Pembelajaran (CP) sebagai acuan pengembangan kompetensi pada setiap mata pelajaran. Pada mata pelajaran bahasa Indonesia, penguatan kompetensi ini diwujudkan melalui, “Empat elemen keterampilan dasar berbahasa yang saling berkesinambungan, yaitu menyimak, membaca dan memirsa, berbicara dan mempresentasikan, serta menulis” (Laksono et al., 2025). Salah satu fokus penelitian ini adalah elemen membaca dan memirsa yang menekankan kemampuan peserta didik mengidentifikasi ide utama dalam teks, termasuk teks berita. Dalam pembelajaran teks berita, kemampuan tersebut juga mencakup identifikasi struktur dan kaidah kebahasaan sebagai karakteristik utama teks berita.

Kemampuan mengidentifikasi struktur dan kaidah kebahasaan teks berita merupakan kompetensi penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Melalui kemampuan tersebut, peserta didik dapat mengenali karakteristik teks berita, baik dari segi penyusunan informasi maupun penggunaan bahasa yang menjadi ciri khasnya. Hal tersebut sejalan dengan Putri et al. (2023) yang menjelaskan, “Dengan memahami struktur dan kaidah kebahasaan yang baik dan benar, pembaca dapat lebih mudah memahami informasi yang disampaikan dalam teks berita tersebut.” Dalam konteks pembelajaran, peserta didik juga berperan sebagai pembaca teks berita. Oleh karena itu, kemampuan mengidentifikasi struktur dan kaidah kebahasaan membantu peserta didik memahami karakteristik serta informasi yang terkandung dalam teks berita secara lebih utuh.

Urgensi penguasaan kompetensi tersebut juga sejalan dengan tuntutan literasi membaca yang diukur melalui *Programme for International Student Assessment* (PISA). OECD (2023) menjelaskan, “Peserta didik minimal diharapkan mampu mengidentifikasi ide utama dalam teks”. Berdasarkan data survei PISA, kemampuan literasi membaca peserta didik Indonesia masih berada di bawah rata-rata OECD (*Organisation for Economic Co-operation and Development*) dan mengalami penurunan pada tahun 2022 dibandingkan tahun 2018. “Sekitar 25% peserta didik Indonesia mencapai level 2 atau lebih dalam membaca (rata-rata OECD: 74%), hampir tidak ada peserta didik yang mencapai level 5 atau lebih tinggi dalam membaca (rata-rata OECD: 7%)” (OECD, 2023). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan literasi membaca peserta didik belum berkembang secara optimal sesuai tuntutan abad ke-21.

Fenomena tersebut menunjukkan perlunya upaya untuk mendukung peserta didik dalam memahami materi pembelajaran secara lebih efektif. Keberhasilan pembelajaran sangat ditunjang oleh penggunaan perangkat pembelajaran yang komprehensif, yang mampu memandu peserta didik memahami bagian-bagian teks pada materi secara bermakna. Jerome S. Bruner dalam teori “*Free discovery learning*” (Lestari & Mokhammad Ridwan Yudhanegara, 2017) menegaskan, “Proses belajar akan berjalan dengan baik dan kreatif jika guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan suatu konsep, teori, aturan, atau pemahaman melalui contoh-contoh yang dijumpai dalam kehidupan”. Dengan demikian, pembelajaran akan lebih efektif apabila didukung oleh penggunaan media pembelajaran yang tepat.

Hal ini selaras dengan implementasi Kurikulum Merdeka yang menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran sehingga dituntut berpartisipasi secara aktif dalam proses belajar. Untuk mendukung pembelajaran yang bermakna, penggunaan media pembelajaran menjadi salah satu komponen penting. Sudjana (1989) menekankan pentingnya media pembelajaran sebagai, “Alat peraga pengajaran”. Menurut beliau, “Yang harus menjadi bagian integral dalam proses belajar-mengajar karena berfungsi untuk memberikan kejelasan pada materi yang hendak diajarkan guru dan dipelajari peserta didik”.

Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk mendukung proses pembelajaran adalah media *flashcard*. Parawansa et al. (2022) menyatakan, “Media *flashcard* berperan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa melalui cara yang efektif, menarik, dan menyenangkan, sehingga lebih tertarik dan aktif dalam proses pembelajaran”. Penggunaan *flashcard* memungkinkan peserta didik memperoleh informasi secara lebih terarah. Selain itu, *flashcard* juga menyajikan informasi secara visual yang dapat membantu proses pemahaman dan memperkuat daya ingat terhadap materi yang dipelajari. Sejalan dengan pendapat Clark & Allan Paivio (1991) menjelaskan, “*Children who listened to the news while viewing relevant images recalled more than those who simply listened to the news*”. Teori tersebut menjelaskan bahwa peserta didik yang mendengarkan berita dengan dukungan gambar memiliki kemampuan mengingat yang lebih baik daripada mereka yang hanya mendengarkan berita.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis mengujicobakan penggunaan media visual berupa *flashcard* sebagai media pembelajaran yang menyajikan informasi melalui perpaduan kutipan teks dengan gambar. Penggunaan media *flashcard* diharapkan dapat digunakan dalam proses pembelajaran elemen membaca dan memirsa, khususnya dalam meningkatkan fokus, minat belajar, serta pemahaman peserta didik terhadap struktur dan kaidah kebahasaan teks berita.

Media *flashcard* telah terbukti mampu meningkatkan kemampuan membaca dan pemahaman peserta didik dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Nurjanah et al. (2023) menjelaskan, “Penggunaan *flashcard* membantu peserta didik memahami materi secara lebih terarah karena penyajian informasi dilakukan dalam bentuk potongan-potongan visual yang jelas dan menarik. Media ini juga mempermudah peserta didik dalam mengidentifikasi ide pokok dan informasi penting dari suatu teks”. Sejalan dengan itu, Ananda et al. (2025) memaparkan, “*Flashcard* meningkatkan kemampuan membaca dan membantu peserta didik mengenali bagian-bagian inti dari materi bacaan”. Amarwati et al. (2024) menjelaskan, “*Flashcard* membuat proses pembelajaran lebih interaktif dan menyenangkan, sehingga peserta didik lebih mudah memahami isi materi dan terlibat aktif dalam proses belajar”.

Secara keseluruhan, beberapa penelitian tersebut relevan dalam kegiatan membaca, khususnya dalam kemampuan memahami struktur teks serta kaidah kebahasaan suatu teks, menangkap informasi penting, dan membedakan bagian teks yang pada dasarnya bergantung pada pemahaman membaca dan struktur teks. Tidak hanya berperan dalam pengembangan aspek kognitif, media *flashcard* juga memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan dapat meningkatkan motivasi peserta didik.

Sebagian besar penelitian mengenai media *flashcard* berfokus pada keterampilan menulis dan membaca pemahaman secara umum. Sementara itu, belum ditemukan penelitian yang secara khusus dalam penggunaan media *flashcard* terhadap kemampuan mengidentifikasi struktur dan kaidah kebahasaan teks berita. Dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia, kemampuan mengidentifikasi struktur dan kaidah kebahasaan merupakan kompetensi penting karena membantu peserta didik memahami karakteristik serta informasi yang terkandung dalam teks berita. Kondisi tersebut menunjukkan adanya peluang untuk melakukan penelitian yang berfokus pada pengaruh penggunaan media *flashcard* terhadap kemampuan mengidentifikasi struktur dan kaidah kebahasaan teks berita. Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan peserta didik kelas VII SMP untuk memiliki kemampuan tersebut sebagai salah satu kompetensi dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Hasil penelitian ini penulis susun dalam bentuk skripsi dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran *Flashcard* terhadap Kemampuan Mengidentifikasi Struktur dan Kaidah Kebahasaan Teks Berita” (Eksperimen pada Peserta Didik Kelas VII SMP Pamoyanan Tasikmalaya Tahun Ajaran 2025/2026).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini, yaitu berpengaruhkah penggunaan media pembelajaran *flashcard* terhadap kemampuan mengidentifikasi struktur dan kaidah kebahasaan teks berita pada peserta didik kelas VII SMP Pamoyanan Tasikmalaya tahun ajaran 2025/2026?

C. Definisi Operasional

1. Kemampuan Mengidentifikasi Struktur dan Kaidah Kebahasaan Teks Berita

Kemampuan mengidentifikasi struktur dan kaidah kebahasaan teks berita pada penelitian ini adalah kemampuan peserta didik kelas VII SMP Pamoyanan Tasikmalaya tahun ajaran 2025/2026 dalam mengidentifikasi struktur teks berita yang mencakup judul berita, teras berita, isi berita, dan ekor berita serta mengidentifikasi kaidah kebahasaan yang mencakup kalimat tunggal, kalimat majemuk, konjungsi yang bermakna kronologis, konjungsi kausalitas, dan kata ganti (pronomina).

2. Media Pembelajaran *Flashcard* dalam Mengidentifikasi Struktur dan Kaidah Kebahasaan Teks Berita

Media pembelajaran *flashcard* yang dimaksud adalah kartu bergambar kecil berisi kutipan teks memuat struktur dan kaidah kebahasaan teks berita. Langkah-langkah penggunaan media pembelajaran media ini adalah sebagai berikut.

- a. Guru menyajikan media *flashcard* secara acak
- b. Peserta didik secara individu bergiliran mengidentifikasi isi *flashcard*
- c. Peserta didik berdiskusi dalam kelompok untuk menentukan hasil identifikasi yang paling tepat
- d. Peserta didik mengemukakan alasan penentuan struktur dan kaidah kebahasaan teks berita berdasarkan hasil diskusi
- e. Peserta didik menyusun *flashcard* menjadi teks berita utuh dan runtut
- f. Guru mengonfirmasi pemahaman peserta didik melalui diskusi dan refleksi singkat

D. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah yang telah disusun, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media pembelajaran *flashcard* terhadap kemampuan mengidentifikasi struktur dan kaidah kebahasaan teks berita pada peserta didik kelas VII SMP Pamoyanan Tasikmalaya tahun ajaran 2025/2026.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat mendukung pengembangan teori-teori pembelajaran bahasa Indonesia khususnya media *flashcard* pada pembelajaran struktur dan kaidah kebahasaan teks berita.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tentang pembelajaran mengidentifikasi struktur dan kaidah kebahasaan teks berita menggunakan media *flashcard*.
- b. Bagi guru, penelitian ini diharapkan memberikan panduan untuk menyusun rencana dan melaksanakan pembelajaran teks berita dengan menggunakan media *flashcard* sebagai alternatif alat pembelajaran yang interaktif.
- c. Bagi peserta didik, penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi belajar dan membantu mengembangkan pengetahuan, terutama dalam mengidentifikasi struktur dan kaidah kebahasaan teks berita.
- d. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bekal untuk mengajar mata pelajaran bahasa Indonesia, terutama dalam mengidentifikasi struktur dan kaidah kebahasaan teks berita. Selain itu, bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menjadi rujukan dan referensi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.